

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia ini disebut juga masa *golden age* yaitu masa emas seorang anak karena hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Artinya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial. Hal penting pada karakteristik anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat, pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif. Dan perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya, bahkan usia 0-8 tahun mengalami 80% perkembangan otak dibanding sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental. (Hibana, 2002: 30-31).

Prinsip perkembangan anak usia dini melalui aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dengan rentang bervariasi antar anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Permasalahan yang terjadi saat ini pada anak usia dini berhubungan dengan aspek-aspek perkembangan anak yaitu kurangnya perhatian dan *hiperaktif*, *temper tantrum*, agresifitas, ini karena kurang maksimalnya pemberian pola asuh baik bersifat psikis maupun bersifat langsung. Pemberian pola asuh merupakan sikap orang tua (lingkup dalam) dan guru (lingkup luar) dalam, membimbing, membina, mendidik dan berinteraksi dengan anak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2017 bahwa pada 2030 seluruh anak laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan. Untuk merealisasikannya Kota Padang berkomitmen setiap anak yang akan memasuki usia sekolah dasar, wajib mengikuti PAUD satu tahun, Kepala BP-PAUD Dikmas Provinsi Sumbar Afrizal Mukhtar mengapresiasi penancangan program wajib PAUD 1 tahun pra sekolah dasar dan penerapan PP no 2 Tahun 2018 oleh Pemkot Padang. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS 2003 pendidikan ini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal (Undang-Undang SISDIKNAS 2003 pasal 28 ayat 2).

Pendidikan anak dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan anak usia dini, pendidikan anak usia dini ditanamkan berdasarkan karakter dan sifat anak yang dibentuk oleh orang tua melalui pola asuh yang diberikan dan juga pendidikan pra sekolah untuk membentuk karakter anak dan mengembangkan kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, sosial- emosional dan spiritual. Dengan cara bermain namun bukan sekedar bermain tetapi bermain yang diarahkan melalui pendekatan *Edutainment* berbasis *Indoor learning* dan *Outdoor learning* berdasarkan psikologi anak usia dini. Sesuai penuturan di atas penulis mengangkat judul perancangan fasilitas pendidikan anak usia dini dengan pendekatan *Edutainment* di Kota Padang, Sumatera Barat.

1.2 Data dan Fakta

1.2.1 Data

- Bentuk penerapan pola asuh berbeda beda dari orang tua, pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan pengabaian. Dampak-dampak dari polah asuh orang tua tercermin dari sifat dan karakter anak yang terbentuk dari penerapan pola asuh tersebut. Dari tipe pola asuh anak usia dini terlihat dari faktor pendidikan orang tua, faktor orang tua bekerja, dan faktor lingkungan sekitarnya.
- Data Kemendikbud 2019 mencatat terdapat 6.3 juta anak usia 0-6 tahun di seluruh Indonesia. Dengan jumlah satuan pendidikan anak usia dini sebanyak 233.411 unit. Dan di asuh dan dididik oleh tidak kurang dari 514 ribu guru dan tenaga pendidik PAUD
- Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk di Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai tahun 2018 yaitu berjumlah 939.112 jiwa. dan jumlah anak usia dini berusia 3-6 tahun di Kota Padang sebanyak 75.623

Tabel 1.1 Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2018

NO	TAHUN	UMUR			
		3-6 tahun	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun
1	2010	91.286	84.431	36.483	58.971
2	2011	104.970	84.410	36.074	55.476
3	2012	72.102	82.698	35.482	55.516
4	2013	71.473	88.965	44.083	53.094
5	2014	72.303	90.061	45.642	53.362
6	2015	75.624	90.193	45.178	52.781
7	2016	76.083	91.297	45.403	53.114
8	2017	75.903	92.606	45.640	52.229
9	2018	75.623	93.684	46.227	51.962

Sumber: BPS Kota Padang

- Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk di Kota Padang jumlah paud di kota padang yaitu 133 paud dg satuan TK, KB dan SPS swasta.

1.2.2 Fakta

- Sekitar 50% kapitalitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak-anak yakni pada saat berumur 4 tahun dan 80% terjadi ketika berumur 8 tahun, serta mencapai titik kulminasi ketika berumur sekitar 18 tahun.
- Bedasarkan peraturan nomor 59 tahun 2017 bahwa penyediaan akses bagi laki-laki dan perempuan terhadap penempuhan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, inklusi, berkesetaraan dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat permasalahan yang diambil secara non arsitektural dan arsitektural :

1.3.1 Permasalahan Arsitektur

- bagaimana cara merancang wadah pendidikan anak usia dini yang representative ?
- Bagaimana menerapkan pendekatan *Edutainment* berbasis *Indoor learning* dan *Outdoor learning* pada wadah pendidikan anak usia dini.
- Apa persyaratan pemilihan site agar sesuai untuk anak usia dini?
- Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan site berdasarkan persyaratan Pendirian PAUD?
- Bagaimana menciptakan suasana ruangan indoor maupun di outdoor agar anak nyaman di
- Baaimana cara agar ruangan aktifitas anak sesuai dengan kebutuhannya dan anak merasa nyaman?
- Material apa yang tepat digunakan pada ruangan sesuai dengan kenyamanan anak?

1.3.2 Permasalahan Non Arsitektur

- Bagaiman cara penyelesaian aktifitas/kebiasaan anak?
- bagaimana cara pola asuh anak usia dini yang tepat dengan zaman saat sekarang ini ?
- bagaimana penerapan *parenting* edukasi dalam pendidikan anak usia dini ?
- bagaimana agar cara edukasi diseduaikan dengan karakter anak?

1.4 Ide/ Kebaharuan

Wadah yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, sosio-empsional dan spiritual berdasarkan metode pola asuh pendidikan anak usia dini. Karena pada masa ini otak anak berkembang pesat, dimana sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktifitas dan kualitas anak. Karena pada masa ini anak cenderung cepat merespon dan cepat belajar dari hal-hal baru dengan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Wijaya, 2009 disitasi Suana dan Firdaus, 2014, h181; Gunawan dan Wibowo, 2016, h25). Pendekatan *Edutainment* terdiri dari dua kata *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan dan *entertainment* artinya hiburan. Secara Bahasa, *Edutainment* artinya pendidikan yang menyenangkan atau proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan (Hamruni : 2009). Pendekatan ini merupakan konsep pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan, sebagaimana konsep dasar edutainment berlangsung secara kondusif dan nyaman. Dan dalam metode pembelajaran *edutainment*, terdapat beberapa pendekatan belajar yaitu Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual atau lebih dikenal dengan istilah SAVI. Dengan berbasis *Indoor learning* dan *Outdoor learning* berdasarkan psikologi anak usia dini. Dengan teori pendekatan *Edutainment* ini akan direalisasikan kedalam bentuk program ruang.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang mendukung kawasan tersebut sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam masa *Golden Age* ini.

- a. Menyesuaikan wilayah lokasi dengan berdasarkan tipe wilayah
- b. Kawasan berada di daerah strategis (pendidikan) dan memiliki akses yang mudah untuk memasuki wilayah tersebut
- c. Lokasi berada di lingkungan permukiman
- d. kawasan tersebut memiliki infrastruktur yang menunjang.
- e. Memiliki luasan lahan yang sesuai dengan kebutuhan ruang yang diperlukan.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Pada lingkup pembahasan ini berfokus pada pencarian metode yang digunakan pada isu yang diusulkan, dengan pencarian literatur, survey, dan mencari preseden dan analisa konsep yang akan ditampilkan nantinya.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

latar belakang permasalahan, data dan fakta, rumusan masalah, ide/kebaharuan, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan umum, tinjauan teori dan tinjauan tema dan jurnal yang berkaitan dengan judul, kumpulan rangkuman jurnal minimal 5 lokal 5 internasional sesuai dengan keilmuan terkait, kriteria desain, studi preseden 5 preseden di antaranya 2 dari internasional dan prinsip desain.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang metoda perancangan arsitektur yang digunakan, metoda penelitian, waktu dan lokasi.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan tentang hasil survey kriteria site dan tapak yang menjabarkan data dan fakta objek dilapangan, kriteria pemilihan tapak, tautan site terpilih, potensi, permasalahan site, dan peraturan terkait dengan lokasi.

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan tentang analisa ruang dalam yang terkait dengan, analisa fungsi dan analisa pelaku, aktifitas, kebutuhan ruang, lay out, besaran ruang, persyaratan ruang, *bubble diagram*, zoning ruang dalam. Dan analisis ruang luar (analisa dan tanggapan) dan zoning ruang luar.

BAB VI : DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang sumber data yang diambil untuk penunjang analisa.